

**PENERAPAN TEKNOLOGI IRAT BAMBU DALAM UPAYA
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN KUALITAS KIPAS
PADA MASYARAKAT PENGRAJIN JIPANGAN
BANGUNJIWO KASIHAN BANTUL
Oleh: Mustofa, S.Pd.**

A. Latar Belakang

Dalam kondisi yang sulit seperti ini angka kemiskinan kian menunjukkan jumlah yang semakin meningkat. Lapangan kerja yang semakin sempit membuat angka pengangguran semakin bertambah banyak. Pendidikan formal bukanlah jaminan untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Bahkan dimungkinkan institusi pendidikan formal hanya menjadi mesin pencetak dan penambah daftar panjang pengangguran.

Oleh karena itu kita dituntut untuk bisa berpikir kreatif dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu saat ini. Berwirausaha merupakan sebuah alternatif jawaban dari permasalahan tersebut. Hanya saja untuk bisa berhasil dalam menekuni profesi ini dibutuhkan pengorbanan dan semangat pantang menyerah. Dalam membangun dan mengembangkan usaha tentunya tidak bisa terlepas dari peran serta pemerintah dalam membantu dan mencari solusi dari setiap hambatan yang dihadapi oleh para pengusaha kecil.

Jipangan adalah sebuah desa yang terletak di sebelah selatan Desa Wisata Kasongan. Di dalamnya terdapat sebuah sentra industri kecil berupa kerajinan kipas bambu. Hal ini sejalan dengan program yang digagas pemerintah Desa Bangunjiwo yang akan menciptakan sebuah kawasan paket desa wisata "KAJIGELEM" (Kasongan: kerajinan gerabah, Jipangan: kerajinan kipas bambu, Gendeng: kerajinan kulit, Lemahdadi: kerajinan batu). Sehingga masyarakat Jipangan memiliki tanggung jawab untukn mensukseskan program tersebut.

Hadirnya Jipangan sebagai sentra industri kipas bambu memiliki peran strategis dalam rangka meningkatkan sumber pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Adapun dalam rangka upaya peningkatan kualitas maupun kuantitas produksi kerajinan kipas bambu maka diperlukan sebuah penerapan teknologi tepat guna berupa mesin pengirat bambu. Selama ini proses produksi kipas bambu masih menggunakan teknologi tradisional. Akibatnya hasil produksi tidak dapat maksimal dan kualitas produk kipas masih perlu ditingkatkan. Dengan adanya program iptekda LIPI 2009 ini diharapkan permasalahan yang dihadapi pengrajin dalam proses produksi bisa terbantu sehingga mampu mengembangkan produksi untuk kebutuhan lokal, nasional bahkan internasional.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan kegiatan ini adalah:

- a. Penataan proses produksi kipas bambu
- b. Peningkatan produktifitas usaha kipas bambu
- c. Perluasan jangkauan pemasaran kipas bambu
- d. Pemanfaatan potensi bahan baku (bambu) lokal
- e. Membantu mengatasi permasalahan tenaga kerja dengan penyerapan tenaga kerja di sektor industri kecil.

2. Sasaran kegiatan adalah:

- a. Penataan proses produksi kipas bambu
- b. Peningkatan produktifitas usaha kipas bambu
- c. Perluasan jangkauan pemasaran kipas bambu
- d. Pemanfaatan potensi bahan baku (bambu) lokal
- e. Membantu mengatasi permasalahan tenaga kerja dengan penyerapan tenaga kerja di sektor industri kecil.

3. Outcome/Hasil yang diharapkan:

- a. Peningkatan hasil produksi kipas bambu
- b. Jaringan pasar tidak hanya lokal tapi nasional bahkan internasional
- c. Peningkatan kualitas produk kipas
- d. Peningkatan pendapatan pengrajin kipas bambu

C. Uraian Teknis

1. Deskripsi Kegiatan Pelaksanaan

a. Penataan proses produksi dilaksanakan melalui tahapan:

- mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan produksi kipas bambu
- merancang berbagai alternatif pemecahan masalah untuk peningkatan produksi kipas bambu
- melaksanakan penataan proses produksi dengan cara memperbaiki dan melengkapi alat produksi kipas bambu.
- menyediakan bahan baku untuk mencapai target produksi kipas bambu.

b. Perbaikan sistem manajemen dilaksanakan melalui tahapan:

- Penataan sistem pembukuan keuangan usaha kipas bambu.
- Sistem pengelolaan peralatan untuk meningkatkan produktifitas kipas bambu.
- Peningkatan sistem kerja produksi kipas bambu yang lebih efisien
- Peningkatan kinerja sumber daya manusia untuk efektifitas produksi kipas bambu.
- Sistem pengelolaan bahan baku untuk mencapai hasil kipas bambu yang optimal
- Sistem penyediaan bahan baku untuk mencapai target produksi kipas bambu

c. Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Kipas Bambu

- Sistem penyediaan bahan baku untuk mencapai target produksi kipas bambu.
- Pengembangan produk dengan variasi penampilan kipas bambu.
- Perbaikan kemasan sehingga kipas bambu menjadi menarik dan tahan lama
- Pemetaan sistem distribusi sehingga ditemukan peluang pasar baru

d. Pengembangan produk baru

- Membuka jaringan kerjasama dalam pengadaan bahan baku kipas bambu
- Pelatihan pengembangan produk kipas bambu.
- Pemasaran dan promosi produk baru kipas bambu.
- Evaluasi pemasaran dan promosi produk baru kipas bambu

2. Teknologi Proses Produksi

a. Pemilihan Bahan Baku kipas bambu:

Pemilihan bahan baku yang sesuai standar yang telah ditetapkan untuk menghasilkan produk kipas bambu yang konsisten.

b. Teknologi Penggunaan peralatan:

- Peralatan yang mendukung efektifitas dan efisiensi produksi kipas bambu.
- Peralatan yang mendukung diversifikasi produk kipas bambu.
- Peralatan yang mendukung keamanan dan keselamatan kerja

c. Teknologi pengolahan

Proses pembuatan kipas bambu adalah sebagai berikut :

- 1) Buatlah sebuah pola dari karton untuk helai kipas agar bentuk dan ukuran helai kipas sama. Misalnya helai kipas dibuat dengan ukuran panjang 17 cm, lebar sisi bawah 1,5 cm, dan lebar sisi atas 2,5 cm. Kedua sisi lebar dapat dibentuk bundar/tumpul atau dapat divariasikan sesuai dengan keinginan.
- 2) Setelah pola tersedia, ambillah pelepah bambu gombong dan ukurlah dengan pola yang sudah disiapkan dengan cara dijiplakan kemudian ikuti dengan pensil. Potong pelepah bambu yang sudah diberi pola dengan pisau tajam. Buat helai kipas kurang lebih 20 lembar dan beri politur/verniss agar helai kipas kelihatan mengkilap.
- 3) Bila helai kipas sudah siap, lanjutkan dengan merangkai helai kipas dengan menggunakan benang. Kuncilah bagian bawah helai kipas dengan jaritan benang atau kawat tembaga yang berfungsi sebagai sumbu bukaan kipas. Kemudian jarit pada bagian atas helai kipas, terlebih dahulu helai kipas dikembangkan dan rangkailah dengan jaritan benang dari lembar helai pertama sampai pada helai yang terakhir. Bila cara merangkainya benar, maka kipas akan dapat dibuka ke kiri dan ke kanan. Agar kipas kelihatan lebih bagus, beri rumbai-rumbai pada sumbu kipas dengan benang sulam warna-warni.

Selama ini proses pembuatan kipas bambu memang masih dilaksanakan secara tradisional:

1). Pemotongan Bambu



2). Pengeratan & Pengamplasan Bambu



3). Perangkaian Iratan Bambu



3). Hasil Akhir Kipas



d. Teknologi Pengemasan

Teknologi pengemasan untuk mendapatkan produk kipas bambu yang terjaga kualitasnya dilakukan dengan dikemas dalam plastik sesuai dengan ukuran kipas..



e. Distribusi

Jaringan dan pemetaan distribusi produk kipas bambu yaitu lokal (DIY, Solo), nasional (Jakarta, Surabaya, Bali), Internasional (Malaysia).

D. Skala Produksi dan Alasannya

Skala produksi kipas bambu yang akan ditetapkan dalam jangka waktu 10 bulan terbagi dalam 2 kegiatan, yaitu:

1. Penggunaan Teknologi Tepat Guna Tahap I selama 4 bulan yaitu dengan dihasilkannya 40.000 kipas bambu selama satu bulan oleh sepuluh anggota pengrajin dalam kelompok Mas Panji. Kegiatan ini ditempuh dalam waktu 5 bulan.
2. Pada bulan ke-5 hingga ke-12 dilakukan pengembangan produksi kipas bambu dengan diterapkannya teknologi tepat guna tahap II dengan omzet produksi 80.000 kipas bambu per bulan.

Semua hasil produksi selalu terjual setiap bulan habis bahkan kurang sehingga harus membeli dari kelompok lain.

E. Peralatan yang digunakan dalam Produksi

Peralatan yang digunakan meliputi: mesin pengerat bamboo, mesin bor, tanggem (alat penjepit), gergaji, kuas, alat (pisau tajam/cutter, mistar, pensil, jarum tangan, pola dari karton,

F. Uraian Tentang Teknologi yang akan diintroduksikan

Teknologi yang akan dimasukkan dalam program ini adalah mesin irat bambu. Fungsi mesin irat bambu ini adalah untuk mengerat bambu menjadi bentuk lembaran tipis-tipis. Hasil nya bisa Anda gunakan untuk membuat kerajinan anyaman bambu, dll



Spesifikasi mesin irat bambu

- Dimensi mesin : 75x65x100 cm
- Motor : 1/2 - 3/4 HP
- Bahan : besi baja

G. Penyediaan Bahan Baku dan Penanganannya

Bahan baku kipas bambu adalah bambu, kain, rotan. Bahan baku berupa bambu didapatkan dari produksi lokal karena daerah bantul sebagai salah satu penghasil bambu. Kain didapatkan dari Klaten Jawa Tengah dan Rotan dari Jepara. Pengadaan dan pembelian bahan baku selama ini dikoordinir melalui Kelompok Pengrajin Mas Panji.

H. Jumlah Pengusaha Kipas Bambu yang akan dilibatkan

Iptekda ini menangani 1 Kelompok Pengrajin "Mas Panji" yang beranggotakan 10 pengrajin kipas bambu.

I. Profil UMKM yang akan dilibatkan



Nama UMKM : Kelompok Pengrajin "MAS PANJI"
(Masyarakat Pengrajin Jipangan)

Visi : Membangun masyarakat yang mandiri dan memiliki jiwa wirausaha dalam rangka peningkatan kesejahteraan hidup serta mendukung program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran.

Misi : Pemberdayaan ekonomi kerakyatan dengan jalan mengoptimalkan potensi lokal

Maksud dan tujuan:

1. Sebagai media belajar dan mengembangkan wawasan bagi anggota terutama yang berkaitan dengan kerajinan (handicraft).
2. Menjalin rasa kekeluargaan dan kebersamaan antar anggota kelompok pengrajin.
3. Memberikan ruang bagi para pengrajin untuk selalu mengasah kreatifitas, sehingga mampu menciptakan ide/gagasan dalam memberikan sentuhan terhadap produk kerajinan yang dimiliki supaya memiliki nilai jual tinggi.
4. Menjaga kestabilan harga produk kerajinan yang dijual.
5. Memperluas jaringan pemasaran baik tingkat lokal, nasional maupun internasional.
6. Sebagai media penghubung yang efektif antara pelaku UMKM dengan institusi pemerintah maupun lembaga swasta yang fokus dalam pengembangan kerajinan dan pariwisata.

Susunan Pengurus:

Ketua : Parjiyo

Sekretaris : Darmawan

Bendahara : Surwanto

Anggota :

1. Tumadi
2. Alip Hadi Prayitno
3. Sukiman
4. Agung Jumawanto
5. Sekti Nurwanto
6. Slamet
7. Sumardi